

MENGGALI POTENSI WISATA DUSUN KELEWIH KABUPATEN CIAMIS

Andi Sunardi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Galuh, Ciamis
E-mail: anggusunardi@gmail.com

ABSTRAK

Penggalian Potensi Wisata Dusun Kelelih bertujuan untuk mengidentifikasi potensi baik potensi alam maupun kebudayaan yang dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode pengamatan, wawancara, analisis langsung, diskusi dan simak dokumen. Menyusun strategi pengembangan potensi-potensi yang serta menjabarkan seluruh analisis pengembangan untuk kedepannya dengan menggunakan Analisis SWOT dan strategi (S-O) (S-T) (W-O) (W-T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa perlu direncanakan lebih baik agar dapat menciptakan keseimbangan dan menciptakan fungsi dan intensitas masyarakat dalam mengelola wisata yang ada. Tujuan penelitian yaitu memperkenalkan, mengembangkan serta menciptakan pembangunan perekonomian masyarakat di Dusun Kelelih.

Kata Kunci : *(Desa Wisata, Kuantitatif, Strategi, SWOT, Wisata dan Budaya)*

ABSTRACT

Exploring the Tourism Potential of Kelelih Hamlet aims to identify the potential for both natural and cultural potential to be developed as a tourist attraction. The research method used is descriptive with a quantitative approach. Data were collected by observation, interview, direct analysis, discussion and document viewing methods. Develop a strategy for developing potentials and describe all development analyzes for the future using SWOT Analysis and strategy (S-O) (S-T) (W-O) (W-T). The results show that village development needs to be better planned in order to create balance and create community functions and intensity in managing existing tourism. The research objective is to introduce, develop and create community economic development in Kelelih Hamlet.

Keywords: *(Tourism Village, Quantitative, Strategy, SWOT, Tourism and Culture)*

PENDAHULUAN

Dalam konteks internasional akhir-akhir ini terdapat adanya kecenderungan perubahan perjalanan wisata karena seringkali terjadi kunjungan wisatawan yang terkonsentrasi di daerah tujuan wisata konvensional, seperti pantai, taman hiburan dan tempat bersejarah. Padatnya kunjungan wisatawan di daerah-daerah tujuan wisata konvensional tersebut mengakibatkan banyak wisatawan beralih untuk mencari tujuan wisata alternative seperti daerah pedesaan yang

mampu menawarkan suasana sejuk, alami dan damai. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah pedesaan semakin meningkat. Hal ini mencerminkan bahwa daerah pedesaan semakin mendapat perhatian sebagai daerah tujuan wisata. Fenomena ini juga merupakan akibat dari beberapa hal lainnya seperti keinginan para penghuni kota untuk melepaskan diri sejenak dari kebisingan kota serta kehidupan kota yang sibuk.

Daerah pedesaan dengan karakteristiknya yang

khas seperti lingkungan alam yang masih alami, pemandangan alam yang indah, berbagai macam hewan dan tumbuhan, penduduk desa serta budayanya, menyajikan pengalaman yang unik kepada wisatawan. Wisatawan dari daerah perkotaan mengunjungi desa wisata karena berbagai tujuan. Sebagian besar wisatawan melakukan kegiatan wisata di daerah pedesaan didorong oleh keinginan untuk menikmati suasana yang tenang dan damai. Sebagai sebuah aktifitas yang kompleks dan memiliki banyak faset, wisata pedesaan dapat berupa agrowisata dan jenis wisata minat khusus lainnya seperti ekowisata, wisata petualangan dan wisata etnis. Jenis-jenis wisata tersebut sedang tumbuh dan memiliki kemungkinan untuk berkembang pesat di masa yang akan datang.

Desa wisata pada dasarnya merupakan salah satu alternatif untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang memiliki minat khusus dan sesungguhnya selama ini desa wisata telah banyak diminati wisatawan yang sebagian besar tinggal di daerah perkotaan. Banyak daya tarik wisata yang terdapat di kawasan pedesaan yang memiliki kekuatan untuk mendatangkan wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara. Potensi kawasan pedesaan yang berupa pemandangan alam pedesaan, peninggalan sejarah dan budaya serta berbagai kesenian dan kerajinan rakyat selama ini telah menarik minat wisatawan. Demikian pula berbagai kekayaan budaya masyarakat pedesaan seperti adat istiadat dan pola kehidupan tradisional dapat dikemas menjadi produk wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

Pengembangan desa wisata diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan tambahan (*additional income*) bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan asli daerah (*PAD*) serta berkembangnya seni budaya lokal. Di samping itu, pengembangan desa wisata juga diharapkan dapat menjadi salah satu aset pembangunan ekonomi wilayah, Dusun Kelewih, terutama sebagai penguatan ekonomi alternatif bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan.

Sedangkan bagi wisatawan, pengembangan desa wisata diharapkan dapat mendukung diversifikasi produk wisata yang akan meningkatkan pengalaman perjalanan mereka. Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan desa wisata diperlukan upaya pemberdayaan potensi alam dan budaya maupun potensi SDM yang dimiliki oleh masing-masing desa yang berpotensi sebagai desa wisata agar kelak desa wisata mampu menjadi aset produktif yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat. Utamanya masyarakat pedesaan di Dusun Kelewih Kabupaten Ciamis.

Rencana pengembangan potensi desa wisata dusun Kelewih perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan mengantisipasi berbagai perkembangan lingkungan internal maupun eksternal termasuk kecenderungan perkembangan pariwisata dalam konteks nasional dan global. Oleh karena itu dalam upaya mengembangkan potensi desa wisata di dusun Kelewih diperlukan adanya studi yang bertujuan untuk menggali potensi dan merumuskan strategi pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa wisata tersebut. Berdasarkan identifikasi awal yang telah dilakukan, ditetapkan sepuluh desa di dusun Kelewih untuk dikembangkan sebagai desa wisata berdasarkan kriteria yang telah disepakati, utamanya berkaitan dengan keberadaan daya tarik yang selama ini telah mampu mendatangkan pengunjung ke wilayah tersebut.



Gambar 68. Logo Unigal
Sumber: www.unigal.ac.id, 2019

KAJIAN PUSTAKA

Potensi Wisata

Manurut Marioti dalam buku (Yoeti 199:160-

162), Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya Tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan menurut (Sukardi 1998:67), Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah untuk daya Tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Dari pengertian di atas dapat dikaitkan dengan kata “*penggalian*” menjadi “*penggalian potensi wisata*” yang memiliki arti yaitu suatu kegiatan menelusuri secara lebih rinci dan mendalam mengenai potensi suatu desa untuk dapat menjadi suatu daya tarik wisata serta berguna dalam pengembangan industri pariwisata.

Desa Wisata

Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang cukup baik dan terencana sehingga pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

Menurut Muliawan (2008) prinsip pembangunan desa wisata adalah sebagai salah satu produk alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunna pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain :

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat;
- b. Menguntungkan masyarakat setempat;
- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat;
- d. Melibatkan masyarakat setempat;
- e. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

Kriteria Desa Wisata

Menurut Muliawan (2008) Kriteria dari desa

wisata dalah sebagai berikut :

- a. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun potensi lainnya.
- b. Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan yang berupa akomodasi, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu, atau fasilitas pendukung lainnya.
- c. Memiliki interaksi dengan wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut.
- d. Adanya dukiunga, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pembangunan desa tersebut terkati dengan kegiatan kepariwisataan.

Komponen Pengembangan Desa Wisata

Komponen-komponen dalam pengembangan desa wisata menurut Karyono (1997) adalah :

- a. Atraksi dan kegiatan wisata, atraksi wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain lain yang merupakan daya tarik wisata. Atraksi ini memberikan ciri kgas daerah tersebut yang mendasari minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut.
- b. Akomodasi pada desa wisata yaitu sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konesp tempat tinggal penduduk.
- c. Unsur instansi atau kelembagaan dan SDM, dalam pengembangan desa wisata lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal.
- d. Fasilitas pendukung wisata lainnya, pengembangan desa wisata harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi.
- e. Infrastruktur lainnya sangat penting disiapkan dalam pengembangan desa wisata.
- f. Transportasi sangat penting untuk memperlancar akses tamu.
- g. Sumber daya lingkungan alam dan sosial budaya.

- h. Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar perannya.

METODE

ANALISIS SWOT



Gambar 69. Analisis SWOT
Sumber :Google/AnalisisSWOT

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode seperti pengamatan, wawancara, menganalisis secara langsung. Penggunaan berbagai teknik tersebut sekaligus dimaksudkan untuk melakukan pengujian keabsahan data. Data dasar untuk menunjang kajian ini berupa data fisik kondidi yang sudah ada termasuk akses menuju ke lokasi desa wisata, data sumber daya alam yang dapat dikembangkan enjaid daya tarik wisata, data sumber daya budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Analisis data dilakukan dengan mencari dan mengkaji secara tepat potensi dan permasalahan di semua desa wisata guna mengantisipasi peluang dan tantangan yang akan muncul. Secara lebih rinci tahap analisis ini meliputi analisis produk, analisis fisik, analisis SWOT, analisis Strategi pengembangan (S-O) (S-T) (W-O) (W-T) dan strategi pengembangan perencanaan secara partisipatif di dusun Kelewih secara langsung. Analisis SWOT merupakan cara menganalisis dengan melihat cermat komponen-komponen yang terdiri atas *Strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dari pengembangan wisata. Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi atau situasi yang terjadi dan mengevaluasi yang terjadi dan mengevaluasi masalah atau proyek yang berdasarkan faktor

internal dan eksternal. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Strengths atau kekuatan merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam suatu kegiatan pengembangan, proyek atau konsep bisnis.

Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam kegiatan pengembangan, proyek atau bisnis itu sendiri. Weaknesses atau kelemahan merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam suatu kegiatan pengembangan, proyek atau konsep bisnis. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam kegiatan pengembangan, proyek atau bisnis itu sendiri. Opportunities atau peluang merupakan kondisi peluang perkembangan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kondisi yang terjadi merupakan unsur di luar suatu kegiatan pengembangan, proyek atau konsep bisnis, misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar, keamanan internasional, dan iklim global. Threats atau ancaman merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu suatu kegiatan pengembangan, proyek atau bisnis. Karena unsur-unsurnya berasal dari luar maka tidak mudah untuk mengendalikan atau mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan ancaman tersebut.

Dalam penyusunan rencana pengembangan potensi desa wisata analisis SWOT digunakan untuk memudahkan dalam mengkaji potensi dan permasalahan yang dapat dijadikan dasar untuk menyusun rencana pengembangan potensi desa wisata. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang harus diberdayakan untuk mengantisipasi faktor eksternal, yakni peluang yang harus dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihindari.

Dusun Kelewih yang terdapat di Kecamatan Baregbeg merupakan Dusun Wisata kebudayaan dan rekreasi serta dusun para pengrajin kerajinan bambu yang berada di kaki gunung shawal Desa Saguling di Kabupaten Ciamis. Dusun ini memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah serta budayanya. Potensi yang ada di dusun ini meliputi pengembangan potensi alam, kebudayaan khas,

kesenian, produk kreatif, serta kuliner. Tujuan dari pembuatan artikel ilmiah ini adalah untuk menggali potensi wisata daerah dusun Kelewih untuk dapat dijadikan wisata kebudayaan dan rekreasi yang baru dan berkembang di Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang



Gambar 70. Peta Wilayah Dusun Kelewih
Sumber :Dok.Pribadi.2021

Dusun Kelewih terletak di Desa Saguling, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Dusun ini memiliki kekayaan budaya dan alam yang masih terjaga. Pola hidup masyarakat yang masih alami yang dimana semua kegiatan budaya dan kesenian selalu dilaksanakan setiap tahunnya.

Potensi Wisata

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa potensi yang dimiliki dari Dusun Kelewih memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi wisatanya yaitu :

a. Wisata Kebudayaan

Dusun Kelewih memiliki sebuah kebudayaan yang senantiasa selalu dilestarikan, diantaranya adalah Upacara Adar “Bebenah” yang selalu dilaksanakan pada 10 Mulud oleh para pemuka agama yang diawali dengan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sampai acara berdoa di 3 situs makam. Dusun Kelewih memiliki 3 situs makam kebudayaan kerajaan Glauh yang diantaranya makam Eyang Raden Wijayakusumah, Makam Eyang Jayawelang dan Makam Eyang Sento. Situs tersebut dinamakan “**Keramat Tilu**”

b. Wisata Kuliner

Makanan khas dari Dusun Kelewih yaitu wajit Kacanag Hijau, Keripik, Sale Pisang. Makanan khas ini bisa dijadikan sebagai salah satu oleh-oleh

khas yang bisa didapatkan ketika mengunjungi dusun tersebut.

c. Wisata Kesenian

Sumber Daya Alam (SDA) bambu yang melimpah di Dusun Kelewih, masyarakat dengan latar belakang suku Sunda memanfaatkan bambu tersebut untuk menciptakan kreasi seni daerah berupa kesenian calung. Kesenian khas dari dusun ini yaitu “Calung Ancog atau Calung Salaka Domas” yang termasuk seni “buhun” atau “hebeul” kesenian yang tua di dusun Kelewih yaitu Tari Gunung. Lagu ciri khas dari dusun ini yaitu “lagu bumi” dan “Junggala”. Beberapa kesenian di atas dapat dijadikan sebuah potensi wisata kesenian untuk khalayak umum serta menjadi edukasi bagi para pelajar dan sejarawan.

d. UMKM Kerajinan Bambu

Kerajinan bambu merupakan salah satu bentuk apresiasi masyarakat dusun Kelewih terhadap SDA bambu yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai suatu kerajinan lokal. Produk yang dihasilkan yaitu kerajinan hiasan pajangan, alat bantu rumah tangga seperti sapu dan lampu bambu. Penggalan potensi wisata ini yaitu untuk mengenalkan para pengrajin dari satuan kelompok masyarakat untuk bersaing di pasar lokal.

e. Trek Jalan Sepeda Gunung

Pemanfaatan fasilitas alam dusun yaitu suasana pedesaan yang masih asri serta akses jalan yang ada, bagi pencinta trek jalan sepeda gunung kerap di datangi oleh berbagai masyarakat daerah luar. Trek jalan sepeda gunung ini merupakan salah satu potensi yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat luar, namun sistem pengelolaan yang belum terkelola menjadikan potensi wisata tersebut hanya menjadi suatu jalan biasa, namun menyimpan potensi yang dimiliki untuk senantiasa dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintahan desa setempat untuk dapat dijadikan sebuah wisata.

Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan yang berkunjung. Masyarakat dusun tersebut harus menciptakan suasana indah mempesona dimana saja dan kapan saja.

Khususnya tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan. Sapta pesona memiliki tujuh unsur yaitu :

a. Aman

Dusun Kelewih memberikan rasa aman, suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan kejahatan dan merasa terlindungi

b. Tertib

Dusun Kelewih memberikan kondisi yang tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat, baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas maupun dalam berbagai perilaku masyarakat lainnya.

c. Bersih

Desa Kelewih memiliki kondisi lingkungan yang bersih serta lingkungan yang masih asri. Dengan demikian para wisatawan akan merasa nyaman ketika mengunjungi desa tersebut.

d. Sejuk

Karena kondisi lingkungan yang berada di kaki pegunungan maka kualitas udara yang dihasilkan dapat membuat para pengunjung/ wisatawan merasakan sejuk karena banyak terdapat pohon untuk pemenuhan produksi udara di dusun tersebut.

e. Indah

Dusun Kelewih memberikan keindahan, yaitu kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai sarana, prasarana, penggunaan tata warna yang serasi, serta selaras dengan lingkungannya.

f. Kenangan

Dusun Kelewih memberikan kenangan, yaitu kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa pengalaman (*experience*) ketika berkunjung dan melihat segala bentuk kearifan dusun tersebut.

Strategi Penggalan Potensi Menggunakan Analisis SWOT

Strength (Kekuatan)

- Dusun Kelewih memiliki kekayaan alam dan budaya yang mumpuni yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata dengan kualifikasi yang telah disebutkan sebelumnya,
- Adanya para pengrajin bambu untuk dapat

memperkenalkan kepada khalayak umum sebagai ciri khas kedua dari dusun ini.

- Adanya kesenian yang bisa dipertontonkan kepada masyarakat, kesenian yang dimaksud yaitu kesenian calung Ancog.
- Adanya Kebudayaan khas yaitu upacara adat “Bebenah”
- Adanya fasilitas alam dalam upaya pendukung potensi komunitas umum bersepeda untuk dapat merasakan trek yang ada.

Weakness (Kelemahan)

- Penggalan potensi baru dilakukan serta pengkajian potensi belum sepenuhnya terlaksana karena masih dalam proses pelaksanaan.
- Fasilitas akses jalan yang belum memadai
- Belum tersahkan menjadi dusun wisata dan belum dilaksanakannya proses pembangunan (2021-2022)

Opportunity (Peluang)

- Menjadi destinasi wisata alam serta budaya untuk bahan edukasi sekaligus rekreasi.
- Kearifan kreatif lokal dapat juga dijadikan bahan usaha untuk menghasilkan produk kerajinan yang bisa bersaing di pasar lokal.

Threat (Ancaman)

- Wisata yang dipaparkan tidak terlalu menimbulkan minat yang sangat signifikan seperti unik sehingga dapat mengganggu terlaksananya proses pengembangan dusun wisata tersebut.
- Kondisi lingkungan yang baru dibangun tidak dapat menjamin memberikan kepuasan kepada para wisatawan.
- Infrastruktur yang kurang memadai bisa menimbulkan ketidakpuasan wisatawan.

Strategi (S-O) (S-T) (W-O) (W-T)

- 1) Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan

pembangunan pariwisata.

- 2) Masyarakat yang tidak terlibat langsung juga mendapat keuntungan.
- 3) Pemberdayaan secara politis dan demokratisasi serta distribusi keuntungan-keuntungan kepada masyarakat di pedesaan.

KESIMPULAN

Penggalian potensi wisata merupakan suatu kegiatan menelusuri secara lebih rinci dan mendalam mengenai potensi suatu desa untuk dapat menjadi suatu daya tarik wisata serta berguna dalam pengembangan industri pariwisata. Dusun kelewih merupakan dusun yang terletak di Desa Saguling Kabupaten Ciamis yang memiliki segudang potensi wisatanya. Pemanfaatan sumber daya alam serta budaya merupakan modal dasar dalam pembangunan desa wisata ini. Penggalian wisata yang ada meliputi pengembangan potensi alam, kebudayaan, kesenian, produk kreatif, serta kuliner

Penggalian potensi dilakukan dalam upaya memajukan potensi wisata daerah dalam kepariwisataan, yang sudah tentu sejalan dengan kemajuan pariwisata kabupaten Ciamis. Proses pengembangan ini dilakukan oleh unsur

masyarakat dusun kelewih dalam mendukung upaya menjadikan desa wisata rekreasi dan kebudayaan di Kabupaten Ciamis

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Koran

- Sugiarti, R. (2016). *Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi*. *Pendahuluan*, 15-16.
- Atmoko, T. P. (2014). *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. *Pendahuluan/Landasan Teori/Analisis*, 146-154.
- Latiningsih, D. W. (2014). *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*. *Pendahuluan*, 65-66.
- Pradhanawati, Y. H. (N.D.). *Analisis Keterkaitan Media Sosial Mord Of Mouth Potensi Wisata Dan Praktik Place Branding Di Taman Nasional Karimunjawa Jawa Tengah*. *Kajian Teori*, 2-3.

Buku Literalur

- Kreatif, K. P. (2020). *Rencana Strategis 2020 2024*. *Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*